

## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MODAL KERJA PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

**Dikna Alviana**

*akudikna09@gmail.com*

**Heru Suprihhadi**

*herusuprihhadi@stiesia.ac.id*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*Working capital is an important component in running a company's business. Working capital used is expected to be re-entered in the short term through sales. This is because the working capital will rotate continuously every year can be reallocated to finance the company's operations. This research aims to determine the influence of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity to working capital. The benefits of this research is to provide information about the influence of profitability on working capital at the company in order to be a consideration in decision making by the management. The data collecting written data such as balance sheet and income statement of BEI Company. The analysis technique used is multiple linier regression. The results showed Net Profit Margin has significant influence on working capital, while Return on Assets and Return On Equity have no significant influence to working capital in food and beverage industry in BEI period 2012 – 2016.*

**Keywords :** *net profit margin, return on assets, return on equity and working capital.*

### ABSTRAK

Modal kerja adalah komponen penting dalam menjalankan usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu jangka pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap tahunnya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh net profit margin, return on assets, return on equity terhadap modal kerja. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Purposive Sampling merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan return on assets dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2012 – 2016.

**Kata Kunci :** *net profit margin, return on assets, return on equity dan modal kerja.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia di bidang usaha maupun jasa yang ada di Indonesia. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak akan terlepas dari tujuan utamanya, yaitu: memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dalam kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan supaya perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan maju lainnya. Pada dasarnya tujuan utama dari semua perusahaan adalah mendapatkan *profit* atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya dan berkelanjutan untuk operasi perusahaan.

Peranan dunia usaha sangat penting dalam mewujudkan keinginan masyarakat maka setiap badan usaha (perseorangan, firma, cv) harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang sangat baik yang akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan mendatang, hal itu akan mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Persaingan yang ketat akan mempengaruhi dalam semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Keberhasilan dan ketangguhan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang sangat baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien. Modal kerja perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari - hari antara lain : pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo dan biaya - biaya lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dan hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Pendapatan yang diterima perusahaan akan dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi selanjutnya, dan dana tersebut akan terus berputar seterusnya sampai perusahaan tidak bisa beroperasi atau disebut juga bangkrut.

Aktivitas setiap perusahaan akan membutuhkan dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Modal atau dana itu biasanya akan digunakan untuk keperluan investasi dan untuk membiayai modal kerja. Maksud dari kegunaan untuk keperluan investasi adalah digunakan untuk membiayai atau membeli aktiva tetap yang sifatnya jangka panjang dan dapat dilakukan secara berulang - ulang seperti membeli tanah, bangunan, mesin, dan aktiva tetap lainnya. Kegunaan untuk membiayai modal kerja adalah untuk pembiayaan operasional perusahaan dalam jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji, dan upah karyawan, dan biaya operasional lainnya (Kasmir,2010).

Pengukuran laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. laba (atau mungkin rugi) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Oleh karena itu, baik kreditor maupun investor, sangat tertarik untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas (Haryono,2011).

Tolak ukur dalam penilaian keuangan dan prestasi perusahaan adalah analisis rasio keuangan yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian modal kerja perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan analisis rasio dapat mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal

kerja. Pada penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan. Kelebihan pengukuran dengan metode analisis rasio profitabilitas tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historisnya masih tersedia. Profitabilitas yang diukur oleh ROA dan ROE secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan kenaikan musiman dalam usaha. Penurunan profitabilitas terjadi disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang tidak stabil. Begitu pula halnya dengan perusahaan lain yang mengalami kenaikan dan penurunan yang sama.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan perhitungan modal kerja bersih jadi pada rasio profitabilitas yang digunakan hanya NPM, ROA, ROE dan GPM tidak digunakan karena rasio ini menggunakan perhitungan laba kotor. ROA dan ROI dalam hal manajemen sebenarnya sama aja, namun pada pendapat akuntansi pada ROI merupakan asset yang digunakan asset jangka panjang. Sedangkan ROA asset yang digunakan asset sehari - hari, maka dari itu kita menggunakan ROA dalam penelitian. Modal kerja merupakan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. berbagai komponen aktiva lancar yang memiliki kualitas yang berbeda - beda tidak mendapat perhatian konsep kuantitatif. Dengan cara pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang awal tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Efektif dalam artian bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya berorientasi untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang minim mungkin.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat uang kas diinvestasikan dalam unsur - unsur modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing - masing komponen modal kerja, berarti bisa dikatakan jika semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja pada suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan, kebijaksanaan pembelian dan kebijaksanaan penjualan dari perusahaan tersebut. (Sudjana, 2009).

Jika sumber modal kerja sedikit atau kecil perusahaan sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan untuk bersaing meningkatkan produksinya sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada perusahaan. Sedangkan jika modal kerja yang dikeluarkan terlalu banyak atau besar tanpa memperhatikan dari penggunaan modal kerja tersebut, maka akan menimbulkan suatu kerugian dan pemborosan dalam penggunaan dana yang diinvestasikan pada modal kerja menjadi produktif.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Dan juga perusahaan tidak kesulitan menghadapi bahaya - bahaya yang mungkin timbul adanya krisis, serta untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam mengatasi hal - hal yang berkaitan dengan kelancaran usaha mengatasi dari hal - hal yang mungkin saja bisa terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah (1) Apakah profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2012 - 2016 ? (2) Apakah profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2012 - 2016 ? (3) Apakah profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2012 - 2016 ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman diBEI periode 2012 – 2016. (2) Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman diBEI periode 2012 – 2016. (3) Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman diBEI periode 2012 – 2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja ternyata tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Tiap – tiap konsep memiliki ciri yang berbeda namun perbedaan tersebut justru mempermudah pemahaman akan modal kerja itu sendiri. Ciri tersebutlah yang dapat menentukan arah dari kebijakan modal kerja yang dapat diterapkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Ahmad (1997:2) Pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dan jangka pendek, tetapi beberapa literatur, mengaitkan pula dengan pemenuhan dana jangka menengah. Secara umum modal kerja dapat berarti :

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar dikurangi utang lancar atau (*Net working capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *Functional working capital* atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Menurut Husnan (1998) modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya kesalahan yang fatal pada pengelolaan modal akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja memiliki arti sangat penting bagi operasional disuatu perusahaan. Agar modal kerja dapat menghasilkan pengeluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perusahaan perlu mengelola modal kerja agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi secara efisien, dan dapat menghindari perusahaan dari kesulitan uang. Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, disamping itu modal kerja sangat menentukan posisi perusahaan baik atau buruknya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambar kondisi keuangan dari industri makanan dan minuman. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas – entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas – entitas lain diluar perusahaan. Menurut IAI (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri aset, kewajiban, hutang dan beban (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas

masa depan. Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga - lembaga lainnya, dan masyarakat.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu bentuk penilaian atas laporan keuangan yang disusun oleh akuntan suatu perusahaan yang dilakukan setiap akhir periode. Laporan keuangan yang dianalisis adalah neraca, laporan laba - rugi, dan laporan arus kas. Menurut Harahap (2011:190) "Analisis laporan keuangan berarti mengurangi pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang signifikan atau mempunyai makna satu dengan yang lainnya, baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses untuk menghasilkan keputusan yang tepat".

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Pengertian analisis rasio keuangan menurut James c van Horne dalam buku Kasmir (2010:104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### **Profitabilitas**

Riyanto (1999:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik dan besar, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran menilai kinerja perusahaan.

### **Hubungan Modal Kerja Dengan Rasio Profitabilitas**

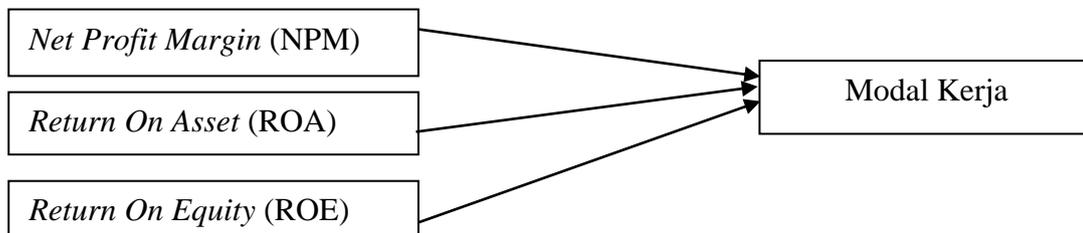
Modal kerja adalah selisih antar aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Besarnya modal kerja akan ditentukan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktiva lancar maka semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *return on asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatannya dengan menggunakan modal dan aset yang dimilikinya. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan diharapkan dapat menyediakan dana dalam bentuk kredit serta dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba bersih semaksimal mungkin. Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dapat diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam memperoleh laba.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar diBEI (Yasin, 2017), Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Modal Kerja PT. MAYORA Tbk, diBEI (Vela, 2016), Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar diBEI (Hanum, 2012).

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori serta penelitian – penelitian sebelumnya, dapat disusun rerangka konseptual penelitian yang mendasari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas merupakan tujuan utama yang ingin dicapai bagi manajemen industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, jadi semakin tinggi harga sahamnya maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Adapun gambar rerangka konseptual untuk masalah ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Rerangka Pemikiran

Pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan akan memberi manfaat yang besar terutama bagi pemegang saham akan memperoleh laba dan keuntungan. Jumlah keuntungan atau laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien dan sukses. Pendapatan dan penjualan akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, karena laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan tersebut bekerja efisien. Dalam mengukur tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan atau badan usaha dapat dilakukan dengan bermacam – macam cara, tergantung pada laba atau modal mana yang akan diperbandingkan. Untuk mengetahui besarnya tingkat rasio profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI maka akan dihitung dengan menggunakan rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Munawir (2004:86) rasio profitabilitas adalah ratio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal – modal yang digunakan untuk operasi tersebut.

### Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 (2) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016 (3) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*).

Terdapat satu atau lebih variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Retrun On Assets* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat yaitu modal kerja.

### Gambaran dari Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena mengambil data langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdiri dari neraca dan laporan laba - rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1  
Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
4.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
6.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
7.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.Tbk.
8.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
9.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung, oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari *IDX Annual Statistic* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni Industri Makanan dan Minuman, yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama tahun 2012 - 2016, yang meliputi laporan neraca dan laporan laba atau rugi.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Bebas

##### 1. *Profitability* (Profitabilitas)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis - jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah:

##### *Net Profit Margin Ratio* (Margin Laba Bersih)

NPM, adalah ukurang keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkn dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Untuk menghitung NPM menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Return On Asset (Pengembalian Atas Aktiva)**

ROA, adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aktivanya. Di samping itu, hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas)**

ROE atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghitung ROE menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Variabel Terikat****2. Modal Kerja**

Modal kerja adalah dana yang terkandung didalam aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan sehari – hari. Modal kerja yang diperhitungkan adalah modal kerja netto (*net working apital*) uang merupakan selisih antara aktiva lancar (*current rasio*) dikurangi hutang lancar (*current liabilities*).

**Teknik Analisis Data****Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel yang dinamakan variabel tak bebas (*dependent variabel*) terhadap variabel lain yang bebas (*independent variabel*) dimana rasio profitabilitas (PR) terhadap modal kerja (MK) sebagai *variabel dependent* (terikat). Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$MK = a + b_1NPM + b_2ROA + b_3ROE + e$$

Dimana: MK= Modal Kerja; a= Konstanta; NPM=Net Profit Margin ;ROA= Return On Asset ;ROE= Return On Equity; e= Kesalahan pengganggu (residual); b<sub>1</sub>...b<sub>3</sub>= Koefisien regresi.

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungannya, persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan SPSS.

**Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui profitabilitas terhadap modal kerja dalam model regresi memiliki kontribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linier dari variabel – variabel yang didistribusikan secara normal, model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui Profitabilitas terhadap Modal Kerja dalam model regresi memiliki kontribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linier dari variabel – variabel yang didistribusikan secara normal Ghazali (2011:67), model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji kenormalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, harus dilakukan dengan membandingkan nilai  $R^2$  dengan nilai  $t$ -test untuk masing – masing profitabilitas. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai VIF dari masing – masing variabel bebas disekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih ditoleransi).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika sebaran titik – titik berada diatas dan dibawah angka nol pada modal kerja dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t - 1$  (sebelumnya). Dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test) (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif (2) angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

**Uji Kelayakan Model****1. Uji F**

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika  $p$ -value < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika  $p$ -value > 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

**a. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

**Pengujian Hipotesis**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali, 2011:28). Kriteria pengujian dengan uji  $t$  adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai  $t$  (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

**1. Pengujian Hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)**

- a. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *net profit margin* ditolak yang berarti *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.
- b. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *net profit margin* ditolak yang berarti *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.

**2. Pengujian Hipotesis *Return On Assets* (ROA)**

- a. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *return on asset* ditolak yang berarti *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.

- b. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *return on asset* ditolak yang berarti *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.
3. Pengujian Hipotesis *Return On Equity* (ROE)
- a. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *return on equity* ditolak yang berarti *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.
- b. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *return on equity* ditolak yang berarti *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2012-2016.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2  
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.715	2.555	
	NPM	.225	.069	.691
	ROA	-.176	.109	-.492
	ROE	.520	1.161	.105

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah:

$$MK = 11.715 + 0,225_{NPM} - 0,176_{ROA} + 0,520_{ROE} + e$$

**a. Konstanta (a)**

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 11.715, artinya jika tidak terdapat variabel NPM, ROA dan ROE maka nilai modal kerja adalah sebesar Rp. 11.715. artinya ada peningkatan penjualan pada perusahaan industri makanan dan minuman.

**b. Koefisien Regresi Linier Berganda NPM**

Besarnya koefisien ( $b_1$ ) sebesar 0,225, menunjukkan arah hubungan positif searah terhadap modal kerja yaitu jika variabel NPM naik sebesar 0,225 maka modal kerja akan naik dengan asumsi variabel lainnya (ROA dan ROE) konstan.

**c. Koefisien Regresi Linier Berganda ROA**

Besarnya koefisien ( $b_2$ ) sebesar -0,176, menunjukkan arah hubungan negatif antara ROA dan modal kerja yaitu jika variabel ROA naik maka modal kerja akan turun sebesar 0,176 dengan asumsi variabel lainnya (NPM dan ROE) konstan.

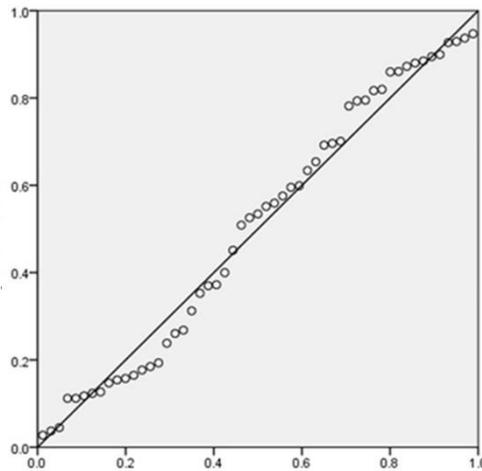
**d. Koefisien Regresi Linier Berganda ROE**

Besarnya koefisien ( $b_3$ ) sebesar 0,520, menunjukkan arah hubungan positif searah terhadap modal kerja yaitu jika variabel ROE naik sebesar 0,520 maka modal kerja akan naik dengan asumsi variabel lainnya (NPM dan ROA) konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

Dalam satu persamaan regresi diperlukannya uji asumsi klasik atas data yang diolah sebagai berikut :

**Uji Normalitas**



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2  
Grafik P-Plot.

Berdasarkan pada Grafik plot yang menunjukkan bahwa memberikan pola distribusi normal, terlihat bahwa titik - titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini diperkuat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov - Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogrov - Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.97072534
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.097
	<i>Negative</i>	-.090
<i>Test Statistic</i>		.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogrov - Smirnov* sebesar 0,097 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, berarti telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

## Uji Multikolinieritas

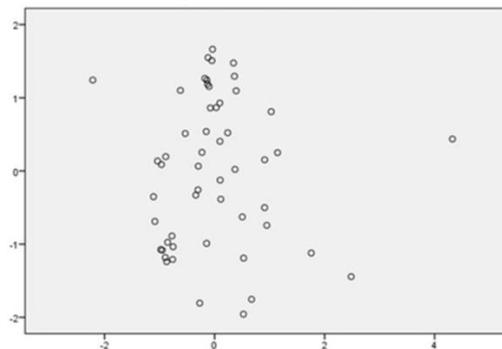
Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinerity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPM	.368	2.717	Non Multikolinieritas
ROA	.177	5.649	Non Multikolinieritas
ROE	.297	3.370	Non Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk NPM sebesar 0.368, ROA sebesar 0.177, dan ROE sebesar 0,297 yang mana dari semua nilai tolerane yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ( $0.01 < TOL < 1$ ), sedangkan untuk nilai VIF untuk NPM sebesar 2.717, ROA sebesar 5.649 dan ROE sebesar 3.370 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi modal kerja melalui variabel independen NPM, ROA, dan ROE.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.442 <sup>a</sup>	.196	.147	2.01770	2.034

Sumber : Data sekunder diolah,2018

Hasil uji yang menunjukkan nilai d sebesar 2.034. penelitian ini menggunakan data sejumlah 60 dan variabel independen sebanyak 3 sehingga berdasarkan tabel *Durbin Watson* diketahui nilai dl (batas luar) = 1,4797 nilai du (batas dalam) = 1.6889 (tabel

Durbin Watson, lampiran), sehingga nilai (4-DU) = 2,3111 nilai 2,3111 tersebut terletak diantara nilai du dan (4-du) dan nilai (4-DL) = 2.5203 nilai 2,5203 terletak diantara nilai dl dan (4-dl) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Berikut hasil Uji F :

Tabel 6  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F hitung	Signifikansi	Keterangan
3.975	.013	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,013, maka dapat diketahui secara bersama – sama NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel terikat NPM, ROA, dan ROE secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016.

**Analisi Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 7  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.196	.147	2.01770

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,196 atau 19,6% artinya variabilitas variabel perubahan modal kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel NPM, ROA dan ROE sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Tabel 8  
Hasil Uji t dan Tingkat Sigifikan

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	4.585	.000	
NPM	3.273	.002	Berpengaruh
ROA	-1.617	.112	Tidak Berpengaruh
ROE	.448	.656	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan pada Tabel 8, variabel NPM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap modal kerja karena nilai nya lebih kecil dari alpha 0,05. Sedangkan ROA dan ROE diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar 0,112 dan 0,656 menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap modal kerja karena memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

## **Pembahasan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan NPM, ROA, dan ROE diperoleh  $R^2$  sebesar 0,196 atau 19,6% artinya variabilitas variabel modal kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel NPM, ROA, dan ROE sebesar 19,6% sedangkan sisanya 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Dalam penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE terhadap modal kerja. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016.

### ***Net Profit Margin terhadap Modal Kerja***

Pengaruh NPM yang diuji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.273 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 yang berarti signifikan  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Hal ini dapat diartikan bahwa NPM dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

NPM menunjukkan nilai positif dan signifikan, karena kenaikan biaya - biaya diimbangi dengan naiknya volume penjualan.

### ***Return On Assets terhadap Modal Kerja***

Pengaruh ROA yang diuji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1.617 dengan nilai signifikan sebesar 0.112 yang berarti signifikan  $> 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

Penurunan ROA dikarenakan adanya pengurangan kas dan setara kas akibat peningkatan pada persediaan serta peningkatan piutang usaha sejalan dengan penurunan penjualan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

### ***Return On Equity terhadap Modal Kerja***

Pengaruh ROE yang diuji terhadap modal kerja menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.448 dengan nilai signifikan sebesar 0.656 yang berarti signifikan  $> 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Hal ini dapat diartikan bahwa ROE tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan modal kerja.

ROE perusahaan yang diteliti bahwa nilai ROE tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang begitu signifikan. Meningkatnya ROE bisa dikarenakan perusahaan memberikan tingkat kembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham dibanding pada investasi deposito ataupun tabungan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap modal kerja pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2012 - 2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap modal kerja (2) ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

### Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu NPM, ROA, dan ROE. Sedangkan masih banyak faktor - faktor lainnya yang dapat mempengaruhi modal kerja pada industri makanan dan minuman, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor - faktor yang mempengaruhi modal kerja perusahaan. Objek penelitian menggunakan industri makanan dan minuman dengan jumlah industri yang diobservasi hanya 12 sampel dimana belum menggambarkan seluruh industri makanan dan minuman. Periode penelitian ini relative singkat yaitu tahun 2012 - 2016, dimana penelitian - penelitian lainnya menggunakan periode yang relative lebih panjang.

### Saran

Hendaknya mempertimbangkan dalam memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, dengan cara memberikan pelatihan atau training pada pekerja. Hendaknya perusahaan mempertahankan dan memperbaiki kebijakan penjualan kredit yang telah dilakukan yang tidak memberatkan bagi konsumen. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel - variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,K. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bambang,R. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haryono. 2011. *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali pers. Jakarta.
- Hanum. 2012. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11 (2): 1-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Riyanto,B. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Kencana. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi KeEmpat. Liberty. Yogyakarta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Vela. 2016. Pengaruh Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Modal Kerja PT.MAYORA Tbk, di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 1-15.

Yasin. 2017.Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis* 1(2): 120-135.